



Penerapan Teknik *Participatory Rural Appraisal* (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi

Aulia Putri¹, Elma Meidiana Rahmah², Hanny Rifanela³,
Nazla Bunga Qonita⁴, Tawfiqurrohman⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Abstract

Received: 26 September 2022

Revised: 28 September 2022

Accepted: 30 September 2022

The living environment should be the most comfortable place for each individual. But in fact there are several factors that can affect comfortness, one of which is environmental problems. To find causes and effects as well as solutions to these problems, of course, requires direct participation from the community. The Participatory Rural Appraisal (PRA) technique can be an approach that can be used and open a discussion forum in the community so that they can participate in voicing their opinions about problems that exist in their living environment. Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat was chosen as the location for researchers to carry out PRA activities. The research method used in this research is qualitative action research. From the results of the discussion forum held with the community, it was found that the waste problem was ranked first. This is concluded through the PRA technique of pohon masalah, matriks ranking, and pemetaan desa. For these problems, education about ecobricks and socialization on waste management was held as a solution to the waste problem in Desa Sukamaju.

Keywords: *Garbage, Socialization, Participation, Participatory Rural Appraisal Technique.*

(*) Corresponding Author:

1aulia.putri19@mhs.uinjkt.ac.id,
2el.meidiana19@mhs.uinjkt.ac.id,
3hanny.rifanela19@mhs.uinjkt.ac.id,
4nazla.bunga19@mhs.uinjkt.ac.id,
5tawfiq.q19@mhs.uinjkt.ac.id

How to Cite: Putri, A., Rahmah, E., Rifanela, H., Qonita, N., & Tawfiqurrohman, T. (2022). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 378-385. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114>.

PENDAHULUAN

Menurut Evans (2019), *One of the biggest global challenges today is to face up to the serious environmental problems that threaten the present and future of life on earth* (Corraliza & Collado, 2019). Sedangkan menurut St. Munadjat Danusaputro, lingkungan merupakan semua benda beserta daya dan kondisi, termasuk dengan manusia dan keseharian perbuatannya, tempat dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia. Permasalahan serta kerusakan pada lingkungan hidup dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia, oleh karena itu pada tahun 2004, degradasi lingkungan hidup dimasukkan sebagai salah satu dari sepuluh ancaman terhadap



kemanusiaan oleh *High Level Threat Panel, Challenges and Change PBB*. Pada tahun 2012, kerusakan lingkungan menjadi salah satu faktor yang paling riskan untuk menentukan tinggi rendahnya risiko bencana di suatu kawasan, hal ini disebutkan oleh *World Risk Report* yang dirilis *German Alliance For Development Works (Alliance)*, *United Nations University Institute for Environment and Human Security (UNU-EHS)* serta *The Nature Conservancy (TNC)* (Lindungi Hutan, 2022).

Masalah lingkungan juga dihadapi oleh masyarakat yang berada di Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Desa Sukamaju terletak di di bawah kaki Gunung Gede-Pangrango, menurut penuturan Kepala Desa Sukamaju saat ini yaitu Bapak Dahlan, 90% dari masyarakat di Desa Sukamaju berprofesi sebagai petani, diantaranya adalah petani sayuran seperti kangkung, kol, sawi hingga bayam. Agar lingkungan hidup di Desa Sukamaju dapat terjaga lestarynya dan dapat bermanfaat secara berkelanjutan bagi masyarakatnya, diperlukan adanya pengelolaan yang tepat. Salah satu upaya pengelolaan yang dapat dilakukan adalah mengajak masyarakat Desa Sukamaju untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup. Partisipasi tersebut diperlukan agar masyarakat setempat dapat diberdayakan dalam pengelolaan lingkungan sehingga masyarakat bisa memetik kembali hasil dari lingkungan agar bisa dimanfaatkan secara ekonomi, ekologis, maupun sosial (Sutirto & Supriadi, 2017).

Teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) menurut Chambers merupakan suatu metode untuk mengajak masyarakat ikut terjun langsung dan berpartisipasi secara sebuah kegiatan pembangunan maupun pengembangan masyarakat, metode partisipasi masyarakat dalam pembangunan dilahirkan karena terdapat kritik bahwa masyarakat hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Sedangkan menurut Adimihardja dan Hikmat, terdapat prinsip-prinsip dalam penerapan teknik PRA, yaitu: Masyarakat harus dipandang sebagai sebuah subjek bukan objek, seorang peneliti harus memposisikan dirinya sebagai *insider* bukan sebagai *outsider*, dan pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial (indikator evaluasi partisipatif) (Yudha, 2019). Metode ini memungkinkan masyarakat Desa Sukamaju untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata.

Menurut Chambers, ada beberapa prinsip yang harus dilaksanakan dalam kegiatan PRA, yakni; (1) *They do it*, prinsip ini menyatakan bahwa dalam pelaksanaan PRA praktikan hanya sebagai fasilitator artinya mereka mendorong proses perubahan secara partisipatif yang bersumber dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Sedangkan masyarakat sebagai pelaku dalam pembangunan memiliki arti bahwa mulai dari mengidentifikasi masalah sampai dengan perencanaan kegiatan dan implementasinya dilakukan oleh masyarakat. (2) *Critical awareness*, bermakna bahwa fasilitator harus bisa mengajak masyarakat untuk belajar dari kesalahan, terjadinya kesalahan dalam kegiatan PRA adalah suatu yang wajar, yang terpenting bukanlah kesempurnaan dalam penerapan, melainkan penerapan yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada. Kita belajar dari kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang terjadi, agar pada kegiatan berikutnya menjadi lebih baik. (3) *Personal Resonsibility*, bermakna bahwa praktisi PRA perlu untuk

mengambil tanggung jawab pribadi atas apa yang dilakukan daripada mengandalkan otoritas manual atau seperangkat aturan yang kaku. (4) *Sharing*, bermakna bahwa masyarakat perlu saling berbagi informasi dan ide, serta berbagi pengalaman dalam menyelesaikan masalah selama kegiatan PRA berlangsung (Chambers, 1994).

Beberapa teknik dalam metode PRA yang akan dipergunakan dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan di Desa Sukamaju diantaranya adalah:

1. Pemetaan Desa: Pemetaan desa merupakan salah satu Teknik PRA yang memberikan sudut pandang baru bagi masyarakat. Masyarakat difasilitasi untuk melihat potensi yang dapat dimanfaatkan untuk perubahan. Pembuatan peta desa juga bermanfaat bagi orang luar, yakni memberikan gambaran suatu wilayah memiliki masalah. Perlu adanya kajian informasi agar informasi yang didapatkan akurat dan menggambarkan keadaan yang nyata, yaitu peta sumber desa, peta sumber daya alam desa, dan peta khusus. Pemetaan desa pada esensinya bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dengan melakukan pengkajian (Muhsin et al., 2018)
2. Pohon Masalah: Pohon masalah dilakukan untuk melakukan perencanaan sosial sebagai bentuk penyelesaian masalah dengan langkah dan cara yang berurutan, sehingga penentuan masalah dalam teknik ini dapat dimulai dengan menyusun tahap prioritas yang disampaikan dan konsep dasar yang melandasi masalah tersebut muncul di masyarakat (Dosen Sosiologi, 2021).
3. Matriks Ranking: Teknik ini dilakukan untuk memberikan nilai atau angka pada masing-masing aspek kajian yang disampaikan masyarakat, masyarakat akan menentukan sendiri topik atau permasalahan penting apa yang perlu dikembangkan dan dipertimbangkan dalam kegiatan pembangunan masyarakat (Ni putu DK, 2016).

Teknik-teknik tersebut merupakan alat-alat visual yang dipergunakan untuk melakukan kajian keadaan desa sekaligus sebagai media diskusi masyarakat mengenai permasalahan mengenai keadaan diri mereka sendiri dan hubungannya dengan lingkungan. Teknik ini akan digunakan sebagai perencanaan kegiatan atau program yang akan dilakukan oleh masyarakat Desa Sukamaju untuk pemberdayaan kedepannya. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Sukamaju dengan melibatkan masyarakat Desa Sukamaju secara langsung untuk menggali permasalahan yang ada melalui teknik PRA dengan menggunakan 3 metode yaitu Pemetaan Desa, Pohon Masalah dan Matriks Ranking.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif *Action research* dengan *Participatory Rural Area* (PRA) yakni pelaksanaan kegiatan penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan mulai menyusun desain, instrumen, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data dilakukan bersama masyarakat yang diperankan bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek (Adimihardja & Hikmat, 2003). Sedangkan metode yang digunakan dalam menentukan lokasi adalah *Purposive Method* yakni penentuan lokasi secara sengaja yaitu di Desa Sukamaju, Kadudampit, Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan ini akan dilakukan pada 5 Agustus 2022 di balai warga Desa Sukamaju dengan

menggunakan teknik-teknik PRA antara lain matriks ranking, pohon masalah, dan pemetaan desa.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Teknik *Participatory Rural Appraisal* atau biasa disebut dengan PRA adalah teknik yang menekankan partisipasi atau keterlibatan sebuah komunitas dalam semua rangkaian acara dan peningkatan kemandirian juga kekuatan batin masyarakat. Tujuan dari PRA ini menurut (Chambers, 1996) merupakan pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat desa yang saling berbagi meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa serta membuat rencana dan tindakan nyata. Lokasi yang menjadi pilihan dalam menerapkan teknik PRA sebagai upaya mengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki daerah adalah Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Penerapan pelaksanaan teknik PRA dilakukan bersama masyarakat setempat, mulai dari tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Pengurus dan Anggota Karang Taruna, Kader dan Pimpinan PKK, dan tokoh yang secara sosial dianggap sebagai orang tua di wilayah Desa Sukamaju. Adapun terdapat 3 (Tiga) Teknik PRA yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Matriks Ranking

Matriks ranking merupakan salah satu teknik di dalam PRA yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan menentukan prioritas masalah yang akan dicari jalan keluarnya serta mengkaji juga membandingkan dari berbagai aspek penilaian. Teknik matriks ranking ini mengidentifikasi beberapa topik yang ada di masyarakat dan kemudian dikelompokkan dari masing-masing aspek sehingga sesuai dengan keadaan wilayah setempat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik bagan peringkat untuk mengetahui dan mengurutkan skala prioritas dari pada masalah lingkungan yang ada di Desa Sukamaju.

Pada proses teknik ini, peneliti melibatkan warga untuk ikut serta menyuarakan pendapatnya terkait permasalahan lingkungan yang dirasakan di Desa Sukamaju. Pada awalnya yang harus diketahui adalah aspek permasalahannya terlebih dahulu setelah itu peneliti menjelaskan mengenai aspek penilaian dari setiap permasalahan guna membandingkan serta menentukan nilai peringkat. Bagan peringkat ini menggunakan skala penilaian poin dari 1 sampai 10. Selain terdapat skala penilaian, aspek dalam penilaian juga penting, aspek penilaian digunakan sebagai pembanding untuk menentukan nilai dan peringkat, seperti: (1) Luas Masalah, yakni seberapa luas masyarakat yang merasakan dampak dari pada masalah tersebut; (2) Akibat, yakni melihat seberapa mengkhawatirkan dampak yang dihasilkan dari pada masalah tersebut; (3) Kemunculan, yakni seberapa sering frekuensi masalah tersebut muncul. Melihat dari ke tiga aspek tersebut maka nilai maksimal yang akan didapatkan nantinya adalah 30 poin. Selanjutnya pada penerapan peneliti mengajak salah satu *stakeholder* masyarakat yakni Ibu F sebagai kader lokal untuk mewakili suara masyarakat serta untuk memberi kesepakatan penilaian. Hasil yang didapatkan dari teknik matriks ranking bahwasanya terdapat 5

masalah pokok yang terjadi di lingkungan Desa Sukamaju dengan hasil sebagai berikut:

1. Permasalahan sampah (30 poin)
2. Pendataan lingkungan (25 poin)
3. Masalah *drainase* (25 poin)
4. Permasalahan siskamling (20 poin)
5. Permasalahan air bersih (7 poin)

Dari hasil matriks ranking di atas dapat terlihat bahwa permasalahan lingkungan yang ada di Desa Sukamaju terdapat permasalahan sampah yang menjadi peringkat 1 sebesar (30 poin), peringkat 2 pendataan lingkungan sebesar (25 poin), peringkat 3 masalah drainase (25 poin), peringkat 4 permasalahan siskamling sebesar (20 poin), dan peringkat 5 permasalahan air bersih sebesar (7 poin). Dapat ditemukan skala prioritas permasalahan lingkungan Desa Sukamaju, yaitu permasalahan sampah yang menempati peringkat 1 di matriks ranking ini.

2. Pohon Masalah

Pohon masalah adalah salah satu Teknik PRA yang memecahkan masalah dengan langkah dan cara yang serupa. Teknik ini digunakan dengan menggambar pohon secara berurutan dan dapat ditemukan secara berurutan pula rincian masalahnya dimulai dari *akar* masalah sebagai penyebab masalah, *batang* masalah sebagai masalah, *ranting* sebagai akibat dari masalah, dan *daun* sebagai dampak berkelanjutan dari akibat masalah.

Pada teknik ini peneliti mengajak warga untuk secara langsung menentukan perihal apa yang cocok dengan bagiannya masing-masing. Warga yang berpartisipasi dalam menggunakan teknik pohon masalah ini yakni ibu Y (Kader Posyandu). Warga bersama Ibu Y menentukan kelanjutan rinci dari penyebab, akibat, dan dampak dari permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Melalui teknik ini dapat ditemukan 3 masalah, yaitu sampah, pendataan lingkungan, dan saluran air.

3. Pemetaan Desa

Pemetaan desa merupakan Teknik PRA yang membantu masyarakat dalam mengungkapkan keadaan wilayah dan lingkungan desa. Pada teknik ini masyarakat membuat peta desa untuk memahami kondisi lingkungan desa beserta sumber daya yang ada di dalamnya. Teknik ini bertujuan untuk menemukan titik dari permasalahan yang sudah ditentukan dari dua teknik sebelumnya, yaitu sampah. Peneliti mengajak salah satu masyarakat yakni bapak S yang merupakan kader lokal untuk mewakili suara masyarakat yang akan dihimpun. Hasil yang didapatkan setelah melakukan teknik pemetaan desa adalah penentuan beberapa titik yang menjadi tempat penumpukan sampah di Desa Sukamaju.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan teknik *Participatory Rural Appraisal* dalam kegiatan praktiknya bersama masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap Engagement

Tahap awal yang dilakukan peneliti agar dapat beraktivitas bersama dengan masyarakat adalah melalui tahap *engagement*. Peneliti memperkenalkan diri kepada masyarakat sekitar serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti

berada di Desa Sukamaju. Dalam tahap ini, peneliti turut berbaur dan mengikuti berbagai macam aktivitas masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat membangun kepercayaan dan mengumpulkan informasi dari seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat mencakup berbagai aspek di Desa Sukamaju yang tentunya akan menunjang aktivitas penelitian.

2. Tahap Assessment

Tahap selanjutnya adalah *assessment*, dimana peneliti berupaya untuk mencari apa saja permasalahan yang ada beserta penyebabnya dan potensi apa saja yang ada untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat. Melalui metode tersebut, peneliti mengetahui apa saja permasalahan yang ada dari sudut pandang peneliti sendiri maupun melalui pendapat berbagai macam lapisan masyarakat di Desa Sukamaju. Setelah itu, peneliti fokus pada proses penggalan potensi dan masalah melalui 3 (Tiga) teknik PRA, yaitu matriks ranking, pohon masalah, dan pemetaan desa.

3. Tahap Planning

Pada tahap ini peneliti merencanakan terkait langkah yang paling tepat untuk diambil berdasarkan permasalahan utama yang ditemukan setelah melalui 3 (Tiga) teknik PRA, yaitu permasalahan sampah. Peneliti melihat perlunya upaya pengelolaan sampah yang dapat dilakukan di rumah. Pengelolaan ini juga meliputi bagaimana cara memanfaatkan sampah menjadi hal yang bermanfaat.

4. Tahap Intervention

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan perencanaan untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti pada tahap ini melakukan intervensi kepada masyarakat. Bentuk intervensi yang dilakukan adalah melalui edukasi. Pengertian edukasi menurut kamus besar bahasa Inggris adalah *education* yang berarti pendidikan. Edukasi adalah suatu proses belajar yang memiliki tujuan sebagai pengembang potensi diri pada murid dan proses belajar yang baik (Galih Pradana & Nita, 2019).

Edukasi yang dilakukan adalah mengenai pemanfaatan sampah, yaitu edukasi *Ecobrick*. *Ecobrick* adalah salah satu cara pemanfaatan sampah dengan memasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik bekas. *Ecobrick* dapat dimanfaatkan menjadi benda-benda yang bermanfaat seperti meja, rak sepatu, bahkan gapura. Edukasi dilakukan dengan mngedukasikan *ecobrick* kepada anak-anak di Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, kemudian mengajak mereka untuk bersama membuat *ecobrick* di tempat tinggal peneliti.

Selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi. Sosialisasi adalah suatu proses mengenai bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan kebudayaan dimana individu itu berada. Sosialisasi juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya (Lestari et al., 2020).

Sosialisasi yang dilakukam adalah sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang ditargetkan untuk orang dewasa. Sosialisasi dilakukan melalui edukasi mengenai lingkungan di kantor desa. Peneliti bekerja sama dengan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Sukabumi, yaitu Sahabat Lingkungan (Saling) untuk membuat program yang bernama "Bincang Desa

Sukamaju: Bersama Rawat Lingkungan dengan Mengolah Sampah Menjadi Berkah”. Melalui program ini, peneliti dan Saling memberikan edukasi perihal pengelolaan sampah yang tepat dan bisa dilakukan di rumah.

Acara diskusi bersama warga desa Sukamaju dengan menggunakan teknik PRA ini berlangsung dengan tertib dan produktif, setiap warga yang hadir berpartisipasi dengan aktif melalui diskusi dengan menggunakan metode PRA. Rasa antusiasme terasa dari para masyarakat yang hadir ke acara ini, masyarakat beramai-ramai memanfaatkan acara ini sebagai suatu wadah untuk bersama-sama mengkaji permasalahan lingkungan apa saja yang selama ini masyarakat rasakan, serta kira-kira potensi apa saja yang dimiliki masyarakat.

Acara ini dihadiri langsung oleh beberapa anggota kemasyarakatan seperti Bapak dan Ibu Kepala Desa serta jajaran RT RW menjadi suatu poin tambahan karena para anggota kemasyarakatan tersebut dapat dengan jelas mendengar aspirasi masyarakat di Desa Sukamaju, Kadudampit, Sukabumi, Jawa Barat secara langsung. Dengan diadakannya acara diskusi desa melalui teknik PRA yang diselenggarakan, para peneliti berharap acara ini dapat menjadi suatu wadah yang berharga bagi masyarakat di Desa Sukamaju untuk sama-sama memperbaiki diri dan menata desa kembali sehingga permasalahan yang ada kedepannya dapat menemukan solusi yang tepat dan dapat di tangani dengan baik.

KESIMPULAN

Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dapat digunakan sebagai suatu teknik pendekatan yang dapat menjembatani masyarakat dengan pemangku kepentingan atau lembaga yang ada supaya dapat berpartisipasi dalam pemecahan masalahnya sendiri. Setelah melakukan forum diskusi melalui pendekatan PRA di Desa Sukamaju, peneliti menemukan setidaknya ada 5 (lima) permasalahan lingkungan yang muncul, yaitu: (1) Permasalahan Sampah; (2) Pendataan Lingkungan; (3) Masalah Selokan (*drainase*); (4) Permasalahan Terkait Siskamling; dan (5) Permasalahan Air Bersih. Permasalahan tersebut dikaji melalui teknik pohon masalah yang selanjutnya dilakukan penilaian menyesuaikan dengan skala prioritas masalah melalui teknik bagan peringkat yang menghasilkan permasalahan sampah menjadi peringkat pertama atau artinya masalah tersebut yang paling meresahkan bagi masyarakat di Desa Sukamaju.

Setelah mendapatkan permasalahan utama yaitu sampah, peneliti menggunakan teknik PRA pemetaan desa untuk mengetahui wilayah persebaran sampah melalui peta wilayah. Sebagai solusi terakit masalah tersebut, peneliti mengadakan sosialisasi dan edukasi terkait *ecobrick*. *Ecobrick* merupakan sebuah upaya dalam mendaur ulang sampah tanpa meninggalkan sampah yang baru lagi. Hasil dari *ecobrick* dapat berupa barang yang dapat digunakan pribadi maupun dijual kembali sehingga diharapkan masyarakat tidak lagi melihat sampah sebagai barang habis pakai, tetapi sampah juga dapat dijadikan peluang usaha supaya memiliki nilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Adimihardja, K., & Hikmat, H. (2003). *PARTICIPATORY RESEARCH APPRAISAL: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Penerbit Humaniora.

- https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=39a8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=%22kusnaka+adimihardja%22&ots=KQR1s-3nhw&sig=45twGTK612sQwKBLJpwWlg7jLNI&redir_esc=y#v=onepage&q=%22kusnaka+adimihardja%22&f=false
- Chambers. (1996). *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Oxam – Kanisius.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Corraliza, J. A., & Collado, S. (2019). ECOLOGICAL AWARENESS AND CHILDREN'S ENVIRONMENTAL EXPERIENCE. *Psychologist Paper*, Vol. 40. https://repositorio.uam.es/bitstream/handle/10486/691266/ecological_corraliza_PP_2019.pdf?sequence=1
- Dosen Sosiologi. (2021). *6 Cara Membuat Pohon Masalah dan Pohon Tujuan Serta Contohnya*. <https://dosensosiologi.com/pohon-masalah-pohon-tujuan/>
- Galih Pradana, A., & Nita, S. (2019). Rancang Bangun Game Edukasi “AMUDRA” Alat Musik Daerah Berbasis Android. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2019*, 2(1), 49–53.
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Nandang, M. (2020). PENERAPAN TEKNIK PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SAMPAH. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 513–519.
- Lindungi Hutan. (2022). *Lingkungan Adalah: Pengertian Para Ahli, Jenis dan Manfaat*. <https://lindungihutan.com/blog/lingkungan-adalah/>
- Muhsin, Ahmad, & Dkk. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Deepublish.
- Ni putu DK. (2016). *Teknik dan Alat PRA*. <https://ndkbluefin.wordpress.com/2016/05/27/kajian-keadaan-pedesaan-secara-partisipatif/>
- Sutirto, T. W., & Supriadi. (2017). Pengelolaan Lingkungan Desa Wisata Berwawasan Go Green di Kawasan Gunung Lawu. *Cakra Wisata*, 18(1), 26–37.
- Yudha, V. (2019). *Participatory Rural Appraisal Dalam Praktik Desa Wisata / Desa Bisa*. <https://www.desabisa.com/participatory-rural-appraisal-dalam-praktik-desa-wisata/>